

# Implementasi SDGs Pendidikan Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar: Studi Kasus SDN 372 Gresik, Pulau Bawean, Jawa Timur

Dhania Aisyah Aurella

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Suarabaya, Indonesia  
[19044010023@student.upnjatim.ac.id](mailto:19044010023@student.upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** Pendidikan berkualitas adalah salah satu tujuan pembangunan jangka panjang pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, namun pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya *learning loss* yang cukup mengancam kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengatasi *learning loss* akibat dari pandemi dengan berfokus pada bimbingan literasi dan numerasi melalui program Kampus Mengajar. Mitra sasaran dari kegiatan ini yaitu SDN 372 Gresik yang berlokasi di Pulau Bawean, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Asset Based Community Development*. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat potensi besar yang dimiliki siswa-siswi SDN 372 Gresik namun tidak muncul karena tidak mendapatkan bimbingan dari tenaga pendidik yang ada.

Kata kunci:, *Kampus Mengajar; Learning Loss; Pendidikan Berkualitas*

**Abstract.** Quality education is one of the long-term development goals of the Indonesian government to improve the quality of education in Indonesia. However, distance learning due to the COVID-19 pandemic has caused learning losses that threaten the quality of human resources. The purpose of this research is to overcome learning loss due to the pandemic by focusing on literacy and numeracy guidance through the Kampus Mengajar program. The target partner of this activity is SDN 372 Gresik, which is located on Bawean Island, East Java. This research uses a descriptive qualitative method with Asset Based Community Development approach. The results found that there was a great potential that the students of SDN 372 Gresik had but did not appear because they did not get guidance from the existing educators.

Keyword:, *Kampus Mengajar; Learning Loss; Quality Education*

## Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir dunia digemparkan oleh virus baru yang diidentifikasi sebagai COVID-19 yang penyebarannya sangat cepat dan cukup mematikan. Hingga akhirnya World Health Organization (WHO) meng-

umumkan pada 11 Maret 2020 bahwa virus COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Merespon fenomena ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam surat edaran No 4 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa selama pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan) atau bisa disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun terdapat celah dalam kebijakan PJJ yaitu resiko terjadinya *learning loss*. *Learning loss* muncul akibat dari tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam jangka panjang, *learning loss* dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berakibat fatal terhadap perkembangan serta pemerataan pendidikan di Indonesia. Mengatasi hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian membuat gebrakan besar dengan meluncurkan sebuah program untuk membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia melalui program Kampus Mengajar dimana mahasiswa akan ditugaskan untuk membantu sekolah khususnya Sekolah Dasar dalam bidang literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah.

SDN 372 Gresik adalah salah satu sekolah dasar sasaran program Kampus Mengajar karena terdampak *learning loss* akibat dari pandemi. SDN 372 Gresik berlokasi di Pulau Bawean tepatnya di Jalan Gunung Timur Celgung, Desa Pekalongan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Secara geografis Pulau Bawean terletak 81 mil di sebelah utara Kabupaten Gresik dan berada diantara Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan. Pulau Bawean terdiri dari sisa-sisa gunung berapi dan sekitar 85% terdiri dari lapisan sidemen atau batuan tua antara lain batu kapur, lapisan pasir, batu alam dan tanah liat.

Secara demografis Pulau Bawean terdiri dari berbagai macam etnis dan budaya yang bertemu menjadi satu yang dikenal sebagai budaya Bawean. Pada sektor ekonomi, mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan, berternak dan merantau ke luar negeri. Hal ini karena di Pulau Bawean tidak memiliki pabrik ataupun kantor yang dapat dikelola oleh masyarakat setempat. Dengan ini Pulau Bawean dapat disebut sebagai lokasi 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan wilayah Transmigrasi) sesuai dengan indikator yang tertuang dalam Peraturan Presiden (PERPRES) No 63 Tahun 2020 tentang Penetapan

Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 pasal 1 yang berbunyi “*daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional*” dan Pasal 2 yang berbunyi” suatu daerah ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal berdasarkan kriteria: (a) perekonomian masyarakat; (b) sumber daya manusia; (c) sarana dan prasarana; (d) kemampuan keuangan daerah; (e) aksesibilitas dan; (f) karakteristik daerah” .

Pada tahun ajaran genap 2021-2022 secara administratif SDN 372 Gresik memiliki 7 tenaga pendidik yang terdiri dari 2 guru PNS dan 5 guru honorer, dan memiliki 9 siswa secara keseluruhan yang terbagi sebagai berikut: kelas 1 terdapat 2 siswa; kelas 2 terdapat 1 siswa; kelas 3 terdapat 1 siswa; kelas 4 terdapat 1 siswa; kelas 5 terdapat 1 siswa; dan kelas 6 terdapat 3 siswa. Dengan kondisi sekolah memiliki 3 ruang belajar dan 1 ruang guru. Namun ruang belajar yang aktif digunakan hanya dua, ruang pertama digunakan untuk belajar kelas 4 hingga 6 kemudian ruang kedua digunakan untuk belajar kelas 1 hingga 3.

Serta ditemukan terdapat beberapa ketertinggalan sebagai berikut: (1) tidak memiliki perpustakaan; (2) tidak memiliki UKS namun memiliki obat P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan); (3) tidak pernah melakukan kegiatan upacara maupun pramuka; (4) belum memperbaharui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga menggunakan RPP yang sama selama beberapa tahun terakhir, hal ini karena tenaga pendidik yang tersedia tidak menguasai cara membuat RPP. Dengan kondisi seperti ini, SDN 372 Gresik sangatlah membutuhkan bantuan berbagai pihak agar dapat memberikan layanan pendidikan yang layak untuk siswa-siswinya, program Kampus Mengajar adalah udara segar bagi pendidikan di SDN 372 Gresik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di SDN 372 Gresik khususnya dalam bidang literasi dan numerasi sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang dapat bersaing dalam skala nasional maupun global.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami makna dari sebuah fenomena yang muncul akibat dari masalah sosial atau kemanusiaan dimana dalam prosesnya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data dari hasil observasi dan menganalisis data tersebut secara induktif mulai dari lingkup spesifik ke umum (Creswell, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Asset Based Community Development* dengan memanfaatkan aset atau fasilitas yang ada di sekolah serta memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa SDN 372 Gresik. Data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan langsung melalui wawancara dan observasi langsung serta menggunakan data sekunder berupa buku, dokumen resmi, laporan sekolah, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Jangkauan waktu penelitian ini yaitu bulan Maret hingga Mei tahun 2022.

Dan dalam prosesnya kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, perencanaan dan pelaksanaan yang mana menggunakan acuan buku saku program Kampus Mengajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan terdapat dua kegiatan yaitu pembekalan dan koordinasi. Pembekalan bertujuan untuk mendapatkan kemampuan dasar yang harus dipahami sebelum terjun ke lapangan yang terdiri dari: (a) memahami pedagogi sekolah dasar; (b) memahami pembelajaran literasi dan numerasi; (c) memahami norma beretika dan berkomunikasi; (d) memahami konsep pembelajaran jarak jauh; (e) memahami aplikasi asesmen dalam pembelajaran; (f) memahami aplikasi MBKM; (g) menjadi duta perilaku di masa pandemi; (h) memahami profil pelajar Pancasila dan prinsip perlindungan anak. Sejumlah kemampuan dasar ini diperlukan untuk melancarkan kegiatan pengabdian.

Kemudian dilakukan koordinasi dengan beberapa pihak diantaranya yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, SDN 372 Gresik dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Koordinasi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan keikutsertaan peneliti, perencanaan dan perkembangan dalam program Kampus Mengajar kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses pengabdian berjalan. Selain itu juga dimanfaatkan untuk melakukan observasi awal terkait masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh SDN 372 Gresik.

## 2. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perancangan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Rencana kegiatan dibuat dengan berpacu pada hasil observasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan sekolah.

## 3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penerjunan langsung ke lapangan yaitu SDN 372 Gresik dan melaksanakan program kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya baik program mengajar ataupun program non-mengajar yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa pendidikan di SDN 372 Gresik masih belum memenuhi indikator-indikator pendidikan berkualitas. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk mencapai target dari indikator-indikator pendidikan berkualitas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) menyebutkan indikator-indikator yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi 6 indikator yaitu: (1) pengembangan kemampuan profesionalisme pembelajaran; (2) pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan; (3) pengembangan pengelolaan sekolah; (4) pengembangan supervisi atau monitoring dan evaluasi; (6) pengembangan alat evaluasi belajar; dan (6) pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

Namun dalam menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu untuk memperhatikan variabel-variabel berikut antara lain: (1) tujuan apa yang ingin dicapai; (2) hal apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan; (3) sumber belajar apa saja yang tersedia; (4) bagaimana karakteristik sasaran pembelajar. Keempat variabel ini harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menciptakan pembelajaran yang optimal agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Abd. Hamid K., 2007).

Dalam upaya implementasi SDGs nomor 4 yaitu pendidikan berkualitas, maka dilakukan beberapa kegiatan di SDN 372 Gresik yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Bimbingan literasi dan numerasi**

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi yaitu dengan membimbing siswa-siswi saat proses belajar-mengajar dengan menuntun mereka untuk mempelajari materi-materi yang telah tertinggal. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa-siswi kelas 5 dan 6 masih belum bisa membaca keterangan waktu dengan jelas sehingga membutuhkan waktu ekstra untuk mengejar ketertinggalan. Dan juga membantu proses pembelajaran kelas 6 untuk mempersiapkan menghadapi Ujian Sekolah karena selama ini mereka tidak mendapatkan bimbingan karena kekurangan tenaga pendidik. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut maka diadakan les setelah pulang sekolah selama 2 hingga 3 jam.

### **2. Penguatan pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan hal krusial yang harus diperhatikan karena mempengaruhi bagaimana seseorang akan tumbuh, akankah menjadi pribadi yang mematuhi norma-norma ataukah menjadi pribadi pembeontak. Faiz (2019) menyebutkan bahwa penanaman pendidikan karakter sangatlah penting karena menjadi pondasi penting dalam proses pembangunan dan keberlangsungan bangsa sebab dapat mempengaruhi kualitas karakter dimana hal ini digunakan untuk menentukan eksistensi bangsa dalam dunia internasional. Selain itu disebutkan juga bahwa terdapat 3 faktor

yang menjadi penghambat pendidikan karakter di sekolah yaitu: (1) tenaga pendidik yang cenderung galak; (2) tenaga pendidik yang tak acuh; (3) tenaga pendidik yang sering memermalukan atau menjatuhkan harga diri siswa (Faiz et al. 2021).

Kondisi riil di lapangan membuktikan bahwa kebanyakan tenaga pendidik di SDN 372 Gresik cenderung acuh terhadap siswa-siswi dibuktikan dengan sangat jarang nya kehadiran tenaga pendidik di sekolah. Hal ini menyebabkan komunikasi antara siswa-siswi dengan tenaga pendidik sangat minim. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter yaitu dengan menjaga komunikasi dua arah antara peneliti dengan siswa-siswi SDN 372 Gresik sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap mereka apabila melakukan hal-hal yang melanggar norma. Saat berada di sekolah selain menjadi tenaga pendidik, peneliti pun berperan menjadi orang tua siswa-siswi dengan menganggap mereka sebagai anak sendiri agar dapat menyentuh hati siswa-siswa, sehingga komunikasi menjadi lancar dan menciptakan hubungan yang baik. Ketika terjadi hubungan yang baik maka siswa-siswi akan cenderung terbuka untuk menyampaikan ide atau gagasan atau bahkan menyampaikan hal-hal apa saja yang mengganggu mereka sehingga dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kunci penting dalam komunikasi dengan siswa-siswi yaitu dengan tidak menggunakan nada suara tinggi untuk menciptakan keadaan yang harmonis yang kemudian dapat turut berperan untuk membentuk pendidikan karakter anak. Selain itu juga dilakukan doktrin 3 kata ajaib yaitu *maaf*; *tolong*; dan *terimakasih*. 3 kata ini sangatlah penting untuk ditanamkan sedini mungkin sebagai bekal mereka di masa mendatang agar saat bersosial dapat menghargai orang lain. Tujuan akhir dari penanaman pendidikan karakter yaitu agar dapat memenuhi 3 unsur pokok karakter menurut Ryan dan Bohlin (1999) sebagai berikut: (1) mengetahui kebaikan (*knowing the good*); (2) mencintai kebaikan (*loving the good*); dan terakhir (3) melakukan kebaikan (*doing the good*).

### 3. Bimbingan kegiatan pramuka

**Gambar 1 – Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di Lapangan Sekolah**



Sumber: dokumentasi pribadi penulis.

Upaya bimbingan pramuka dilakukan untuk meningkatkan jiwa nasionalis mereka. Kesempatan ini digunakan untuk mendoktrin agar berani mengeksplor hal-hal baru tanpa merugikan orang lain. Kegiatan pertama yang peneliti lakukan saat membimbing pramuka yaitu melantik mereka menjadi pramuka siaga. Dengan ini ketika mereka berbuat hal yang melanggar norma maka peneliti akan mengingatkan kembali akan kode kehormatan Dwisatya dan Dwidarma yang telah mereka lafalkan saat dilantik menjadi pramuka siaga. Peneliti memanfaatkan fakta bahwa mereka telah dilantik menjadi pramuka siaga sehingga mereka diharuskan untuk dapat bertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan yang telah atau akan dilakukannya. Seperti halnya ketika mereka takut melakukan sesuatu, maka peneliti akan mengingatkan kembali dan meyakinkan mereka bahwa pramuka siaga



tidak takut akan apapun. Terbukti afirmasi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### 4. Bimbingan kegiatan upacara bendera

**Gambar 2 – Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera**



*Sumber: dokumentasi pribadi penulis.*

Latar belakang jarang dilakukannya upacara bendera di SDN 372 Gresik tidak lain karena terbatasnya sumber daya manusia yang tersedia di sekolah sehingga tidak mencukupi untuk melengkapi petugas-petugas yang dibutuhkan dalam kegiatan upacara bendera. Sehingga peneliti perlu mengambil langkah alternatif agar kegiatan upacara dapat tetap berjalan dengan turut menjadi petugas upacara dalam kegiatan pramuka. Dengan ini siswa-siswi cukup bertugas menjadi pengibar bendera dan menjadi komandan. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, persatu-

an dan kesatuan bangsa, serta sebagai bentuk untuk menghargai jasa para pahlawan. Umpan balik yang didapatkan saat pelaksanaan upacara bendera pertama sangat positif, mayoritas bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan senyum yang lebar meskipun mereka masih sangat awam terhadap prosedur pelaksanaan upacara bendera.

## 5. Bimbingan kegiatan di luar sekolah

### Gambar 3 – Dian Istiqomah Siswi Kelas 6 Mendapatkan Juara 3 Lomba Tahfidz se-Kecamatan Tambak



*Sumber: dokumentasi pribadi penulis.*

Upaya bimbingan kegiatan di luar sekolah yang telah dilakukan diantaranya yaitu membimbing mengikuti lomba dan berpartisipasi dalam gelar seni. Dengan sedikit bimbingan, dorongan dan motivasi, Dian Istiqomah siswi kelas 6 berhasil mendapatkan juara 3 dalam lomba tahfidz SD se-kecamatan Tambak pada tanggal 28 Maret 2022. Mulanya ia tidak percaya diri untuk mengikuti lomba tersebut dengan melempar kesempatan tersebut kepada temannya, dan setelah diberikan afirmasi selama beberapa hari akhir-

nya ia mendapatkan motivasi dan semangat untuk mengikuti lomba tersebut.

**Gambar 4 – Tampil Musikalisasi Puisi Dalam Gelar Seni se-Kecamatan Tambak.**



*Sumber: dokumentasi pribadi penulis.*

Kegiatan lain yang dilakukan diluar sekolah yaitu tampil dalam gelar seni pada tanggal 19 Maret 2022. Pertunjukan dilakukan secara kolektif dengan menampilkan musikalisasi puisi. Pada pelaksanaannya siswa-siswi kehilangan fokus sejenak karena takut menghadapi keramaian dan menjadi pusat perhatian, namun mereka berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan bimbingan serta afirmasi bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik karena peserta lain menampilkan pertunjukkan tari dan hanya SDN 372 Gresik yang menampilkan musikalisasi puisi.

Kegiatan lainnya yaitu mengirimkan 3 siswi kelas 6 untuk mengikuti lomba cerdas cermat tingkat SD/MI se-kecamatan Tambak pada tanggal 29 Maret 2022. Hasilnya SDN 372 mendapatkan peringkat ke-28 dari 34. Hasil

ini sudah cukup baik mengingat ini merupakan kali pertama mereka mengikuti lomba cerdas cermat, terdapat rasa gugup namun mereka tidak menyesal mengikuti lomba tersebut. Mendapatkan peringkat 3 besar bukanlah tujuan utama dari keikutsertaan ini, tujuan utamanya agar merasakan atmosfer kompetitif sehingga dapat memicu semangat mereka untuk terus belajar dan bersaing.

### **Gambar 5 – Berpartisipasi Dalam Lomba Senam se-Kecamatan Tambak**



*Sumber: dokumentasi pribadi penulis.*

Kemudian berpartisipasi dalam lomba senam PGRI se-kecamatan Tambak pada tanggal 31 Maret 2022. Seperti pada saat pertunjukan gelar seni, mereka cemas menghadapi keramaian dengan mengatakan bahwa mereka takut dan malu. Sehingga butuh dikuatkan kembali dengan afirmasi positif bahwa mereka dapat tampil dengan bagus dan membuktikan sekalipun sekolahnya berada di gunung namun semangatnya tetap sama dengan sekolah lain.

## 6. Kegiatan lab kreasi

**Gambar 6 – Kondisi Kelas yang Penuh Karya Siswa Melalui Lab Kreasi**



*Sumber: dokumentasi pribadi penulis.*

Kegiatan ini bermula akibat kecemasan akan kondisi kelas yang sangat bersih tanpa hiasan apapun sehingga dibuatlah program kerja lab kreasi dimana seluruh siswa difasilitasi untuk berkarya yang kemudian hasil karyanya akan dipasang dalam kelas. Tujuannya untuk memfasilitasi kreativitas siswa-siswi semaksimal mungkin Umpan balik yang didapatkan sangatlah positif dengan antusiasme yang cukup besar. Kemudian terdapat pengaruh akan kondisi ruang kelas terhadap minat belajar siswa, ketika ruang kelas penuh akan hiasan maka minat belajar mereka menjadi tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik mereka.

Keunggulan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yaitu mendapatkan respon yang begitu baik dari berbagai pihak diantaranya Kepala Sekolah, tenaga pendidik, siswa dan wali murid. Sehingga dalam pelaksanaannya mendapatkan banyak dukungan yang mempengaruhi hasil akhir luaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kelemahan yaitu kurangnya dukungan finansial, akibatnya setiap kegiatan yang dilakukan harus memi-

nimalisir dana keluar. Seperti halnya saat lomba senam PGRI se-Kecamatan Tambak, ketika mayoritas peserta lain menyewa pakaian agar dapat tampil secara maksimal, SDN 372 Gresik dengan sederhana tampil menggunakan pakaian olahraga milik sekolah lain dikarenakan pakaian olahraga siswa-siswi sudah tampak lusuh dan berlubang, alasan utamanya yaitu karena sekolah tidak memiliki dana untuk memfasilitasi siswa-siswi untuk menyewa pakaian.

Kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pengabdian yaitu sulitnya untuk meyakinkan siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam lomba, karena mereka cenderung malu dan tidak percaya diri. Sehingga dibutuhkan konsistensi untuk memberikan afirmasi positif bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik.

Secara keseluruhan segala bentuk program kerja yang dilaksanakan mendapatkan respon yang baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak termasuk wali murid. Kendala yang dihadapi yaitu susahnyanya mengumpulkan siswa-siswi ketika melakukan program kerja diluar jam sekolah karena lokasi rumah mereka yang berjauhan satu sama lain. Ada salah satu siswi yang kesulitan untuk berkumpul diluar jam sekolah karena tempat tinggalnya yang berada di gunung. Sehingga terkadang peneliti harus mendaki gunung untuk menjemputnya. Setelah pengabdian selesai, siswa-siswi menjadi percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Program tindak lanjut yang dapat dilakukan di masa mendatang diharapkan dapat mengisi kekurangan yang menghambat proses pembelajaran seperti pengenalan yang lebih mendalam mengenai program literasi dan numerasi di sekolah dasar dengan menciptakan program kerja yang lebih kreatif untuk menarik perhatian siswa-siswi sehingga mudah dipelajari.

## **Penutup**

*Learning loss* merupakan masalah serius yang harus segera diatasi untuk mencegah penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan, salah satu solusinya yaitu melalui program Kampus Mengajar. SDN 372

Gresik adalah salah satu sasaran program Kampus Mengajar karena masuk dalam lokasi 4T yang membutuhkan perlakuan khusus. Akar dari ketertinggalan pendidikan di SDN 372 Gresik yaitu karena kurangnya perhatian dari tenaga pendidik sehingga siswa-siswi hanya melakukan apa yang ingin dilakukannya, tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan. Melihat kondisi serta masalah yang dihadapi oleh SDN 372 Gresik, maka peneliti memberikan solusi alternatif yang dinilai cocok dengan kebutuhan sekolah dengan membuat program kerja mengajar yang berfokus pada kegiatan literasi dan numerasi dan program non-mengajar yang berfokus pada eksplorasi potensi siswa-siswi melalui keikutsertaan dalam lomba. Program-program yang telah dilaksanakan berhasil membantu siswa-siswi menjadi semakin percaya diri baik dalam menyampaikan pendapatnya dan berani untuk bersaing. Diharapkan rasa kompetitif yang didapatkan saat mengikuti lomba dapat menuntun mereka untuk aktif dalam persaingan berskala global serta semangat yang telah menyapa akan tetap menjadi bara api abadi dalam kehidupan. Keterbatasan dalam pengabdian ini yaitu dalam berkomunikasi karena peneliti belum menguasai bahasa daerah di Bawean. Harapannya di masa mendatang pihak-pihak yang berkesempatan mengabdikan di Bawean dapat menguasai bahasa daerah sebelum penerjunan sehingga memudahkan dalam berkomunikasi.

### **Daftar Pustaka**

- Abd. Hamid K. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: PPS Unimed.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*.
- Creswell, W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*.

- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa: Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumastuti, A., & Khoiron. , A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif 2019*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden (PERPRES) No 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024*. (2020).
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Suryana, S. (n.d.). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.